

CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS OF COOKING OIL SCARCITY REPORTS IN OKEZONE.COM ONLINE MEDIA

Anisah Hanif¹, Sumarlam²

^{1,2} Linguistics Doctoral Studies Program, Sebelas Maret University,
Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

anisahhanif4@gmail.com¹ sumarlamwd@gmail.com²

Abstract: *The language phenomenon regarding the news of the scarcity of migraines has become a topic of discussion in the mass media. Departing from this, this study focuses on analyzing the alignments of the Okexone.com media. The data sources for this research are several news about the scarcity of migraines uploaded in February (complications), March (climax), and April (resolution) represented by 15 news texts. This study uses a qualitative descriptive approach with Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis (CDA) theory to analyze the alignments of the Okezone.com media in terms of text structure, interpretation results, and socio-cultural aspects. The results of this study are: Description: text structure, use of modalities, metaphors, positive/negative sentences. Interpretation: what, who, relationship to issues, role of language. Explanation: situational, institutional and social changes.*

Keywords: *critical discourse analysis, news text, description, interpretation, explanation*

Abstrak: Fenomena bahasa mengenai pemberitaan kelangkaan *migor* menjadi perbincangan media massa. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini berfokus menganalisis keberpihakan media Okezone.com. Sumber data penelitian ini beberapa berita kelangkaan *migor* yang diunggah pada bulan Februari (komplikasi), Maret (klimaks), dan April (resolusi) yang diwaliki oleh 15 teks berita. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teori *Critical Discourse Analysis (CDA)* Norman Fairclough untuk menganalisis keberpihakan media Okezone.com dari segi struktur teks, hasil interpretasi, dan dan sosial budaya. Hasil penelitian ini yakni: Deskripsi: struktur teks, penggunaan modalitas, metafora, kalimat positif/ negatif. Interpretasi: apa, siapa, hubungan dengan isu, peran bahasa. Eksplanasi: perubahan situasi, institusi dan sosial.

Kata Kunci: analisis wacana kritis, teks berita, deskripsi, interpretasi, eksplanasi

Pendahuluan

Fenomena Bahasa mengenai pemberitaan kelangkaan *migor* berseliweran dalam media massa. Topik ini semakin memanas seiring bertepatan dengan momentum kenaikan harga bahan pokok menjelang hari raya. Permasalahan lingkup negara ini mempengaruhi stabilitas ranah rumah tangga hingga perekonomian masyarakat Indonesia. Situs berita daring Okezone.com menjadi salah satu media daring yang kerap menyuarakan dengan intens perkembangannya. Media pemberitaan sangat berperan sebagai jembatan masyarakat dan pemerintah. Masyarakat sebagai pihak yang menyerukan keluhan juga pemerintah sebagai pihak pembuat kebijakan yang nantinya berdampak pada masyarakat. Sejak kemunculan permasalahan mengenai minyak goreng ini pada akhir bulan Januari 2022, pemberitaan santer memberikan info terkini perkembangannya. Hingga perumitan masalah mengenai minyak goreng ini semakin kencang ditambah dengan kondisi lapangan masyarakat betul-betul kesulitan untuk menemukan minyak goreng pada bulan Februari. Media gencar mengawal kasus *migor* ini hingga mengusut ke akarnya. Salah satu portal berita media daring yang sangat berperan dan memiliki intensitas publikasi yang tinggi dalam pemberitaan kasus ini yaitu Okezone.com. Media dengan *takeline* #LengkapCepatBeritanya ini memudahkan analisis data dengan lebih detail dan beritanya pun diunggah dengan komprehensif dan aktual. Demikian

pula, perkembangan pemberitaan *migor* ini akan mampu mempengaruhi perhatian publik dan menyebabkan efek kebingungan masyarakat mengenai kebijakan harga dan kondisi riil di lapangan.

Bertumpu dengan hal tersebut, dalam hal ini peran media dalam liputan pemberitaan minyak goreng ini sangat penting. Sekaligus menjadi *jembatan* yang berfungsi untuk media komunikasi mengenai kebijakan pemerintah juga masyarakat dan pembuat kebijakan pemerintah. Dalam kondisi darurat dan kritis semacam ini, masyarakat pasti banyak menyimak dan memantau perkembangannya melalui media pemberitaan, demi mendapatkan informasi yang akurat dan teraktual.

Walau demikian, media pun memiliki agenda sendiri yang tersirat melalui liputan beritanya, karena media tidak hanya memberi tahu kita acara untuk berpikir (Ghanem, McComs, & Chemov, 2009). Lebih lanjut lagi, Fairclough (1995) mengungkapkan bahwa berita membawa kekuatan penanda yang unik, yakni kekuatan untuk mewakili peristiwa dengan cara tertentu. Terkait dengan hal tersebut, berarti Ketika peristiwa digambarkan dengan cara tertentu, ada semacam kecenderungan untuk mempengaruhi persepsi public terhadap peristiwa itu sendiri sebab laporan jurnalistik yang terdistorsi dapat menimbulkan harapan palsu dan ketakutan yang tidak beralasan (PLOS Medicine, 2008),

Pengaruh *highlight* berita kepada masyarakat cenderung memiliki peran khusus. *Highlight* atau kerap disebut dengan judul berita menjadi satu hal yang paling mudah, disorot, diserap dan ditafsirkan oleh masyarakat. Hasil yang sama juga telah ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aslam *et.al* (2020) yang menunjukkan bahwa konotasi judul berita memiliki skor emosi yang tinggi dengan polaritas negatif di masyarakat, yang berarti bahwa apa yang dikonstruksi media dalam peliputannya akan berpengaruh pada bagaimana wacana diposisikan dalam kaitannya dengan perjuangan di tingkat situasional, social, dan kemasyarakatan (Fairclough, 2001).

Dengan alasan tersebut, peran media dalam merepresentasikan permasalahan *migor* adalah sesuatu yang menarik untuk diteliti agar kita bisa memahami wacana pemberitaan tersebut dengan menyoroti keberpihakan media Okezone.com dalam pemberitaan kelangkaan minyak goreng. Dalam kaitan itu, Fairclough (dalam Darma, 2009:69) juga menyatakan bahwa wacana harus dipandang secara simultan, yaitu sebagai (1) teks bahasa, baik lisan maupun tulisan, (2) praksis kewacanaan, yaitu produksi teks dan interpretasi, (3) praktis sosiokultural, yaitu perubahan-perubahan masyarakat institusi budaya yang menentukan bentuk dan makna sebuah wacana. Ketiga unsur itu, oleh Fairclough disebut "dimensi wacana", menganalisis wacana secara kritis pada hakikatnya sejalan dengan menganalisis tiga dimensi wacana secara integral dan ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Selanjutnya, penelitian ini akan berfokus pada analisis teks (deskripsi), analisis praktik wacana (interpretasi), dan analisis praktik sosio-kultural (eksplanasi). Analisis teks (deskripsi) pada tataran deskripsi teks yang lebih fokus pada penggunaan bahasa untuk melacak tema-tema dalam pemberitaan yang mencerminkan ideologi. Penggunaan bahasa tersebut meliputi diksi, metafora dan struktur kalimat yang digunakan untuk produksi teks. Selanjutnya analisis praktik wacana (interpretasi) dilakukan dengan mencari makna hubungan antara interpretasi teks dan konteks. Interpretasi teks dilakukan dalam empat tataran: ujaran, makna ujaran, koherensi lokal, dan keutuhan wacana. Analisis praktik sosio-kultural (eksplanasi) berfokus pada hubungan antara praktik wacana dan konteks social. Analisis ini bertujuan untuk mencari penjelasan atas hasil penafsiran pada tataran deskripsi dan interpretasi. Pada tataran ini, Peneliti berusaha untuk menjelaskan hubungan antara kecenderungan di dalam teks, kompleksitas dalam praktik wacana, dan juga proses-proses dalam perubahan sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian ini adalah berita yang diunggah oleh Okezone.com mengenai kelangkaan minyak goreng yang meliputi judul beserta keterkaitan isi dan keberpihakan media Okezone.com. Data dalam penelitian ini diambil dari situs daring Okezone.com berupa 9 berita kelangkaan minyak goreng yang diunggah pada bulan Februari, Maret, dan April. Selanjutnya, Peneliti mengklasifikasikan isi teks dan judul yang mengakomodir keberpihakan media Okezone yang berasal dari pihak masyarakat, pemerintah, dan Lembaga masyarakat berdasarkan kecurigaan dan intuisi Peneliti. Sejalan dengan hal tersebut dilakukan untuk menemukan kaitan antara keberpihakan berita yang dapat digunakan menjadi alat penggiring opini atau ideologi masyarakat umum.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini yaitu *Critical Discourse Analysis* Norman Fairclough. Fairclough (dalam Eriyanto, 2003:288) menjelaskan ada tiga dimensi analisis wacana, yaitu *dimensi text*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. (a) Dimensi teks (mikrostruktural) dianalisis secara linguistik, yakni dianalisis secara linguistik dengan melihat kosakata, semantik, dan sintaksis. (b) *Discourse practice* (mesostruktural) yaitu dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. (c) *Sociocultural practice* (makrostruktural) adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks. Ketiga dimensi tersebut akan dianalisis dengan tiga tahap analisis yang berbeda, sebagai berikut: (1) deskripsi digunakan untuk menganalisis teks, meliputi kohesi dan koherensi, tata bahasa, dan diksi; (2) interpretasi digunakan untuk menganalisis interpretasi teks, meliputi produksi, penyebaran, dan konsumsi teks; dan (3) eksplanasi digunakan untuk menganalisis praktik-praktik sosiokultural yang mencakup level situasional, institusional, dan sosial (Fairclough, 1995:58).

Keterkaitan pemaparan metode dan alur penelitian tersebut berada pada tataran linguistik yang nantinya akan dianalisis, digunakan untuk mengamati beberapa masalah mengenai keberpihakan media yang merujuk pada representasi penulis berita pada judul dan isi yang secara tidak langsung mengindikasikan menyalurkan suara publik dan menjembatani kebijakan pemerintah.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan analisis berita terkait dengan permasalahan kelangkaan *migor* di Indonesia yang diunggah pada Februari, Maret, dan April. Penjelasan diawali dengan deskripsi struktur teks berita, tema teks berita, gramatika teks berita, deskripsi diksi atau kosakata yang digunakan, kemudian diikuti interpretasi, dan dilanjutkan dengan eksplanasi.

Deskripsi

Deskripsi Struktur Teks Berita

Analisis struktur teks berita terkait dengan struktur retorika yang digunakan oleh pelibat wacana dalam peristiwa komunikasi yang pada umumnya menggunakan pola retorika yang terstruktur, diawali dengan orientasi, disusul inti pembicaraan (*sequence of events*), kemudian diakhiri dengan penutup; atau secara singkat retorika berita terdiri atas bagian pembukaan, isi, dan penutup (Sumarlam, 2013).

Kajian ini menunjukkan bahwa struktur teks mengenai pemberitaan kelangkaan minyak goreng di Indonesia terdiri atas empat unit wacana, yakni judul berita, orientasi, *sequence of events*, dan penutup. Salah satu contoh teks berita (1) yang diunggah oleh Okezone.com, Jakarta Kamis 10 Februari 2022, 16:22 WIB dengan judul "Stok Minyak Goreng Kosong, Pedagang Pasar Menjerit!". Teks berita tersebut merepresentasikan keluhan pedagang pasar yang kesulitan untuk menemukan stok minyak goreng, sehingga tidak ada penjualan sama sekali

dalam satu minggu terakhir. Secara kronologis, teks berita di atas mengakomodir adanya judul, orientasi, urutan kejadian, dan penutup. Keempat fungsi dalam teks berita tersebut memiliki fungsi yang berbeda dan terkait.

Unit pertama, judul memiliki fungsi untuk menunjukkan peristiwa penting yang disorot. Bagian ini sangat berpengaruh pada kelayakan peristiwa diangkat sebagai berita. Judul dalam teks berita ini memvisualisasikan kondisi di pasar bahwa tidak adanya stok minyak goreng, hal ini terkait dengan subjek yang ada dalam judul *Pedagang pasar menjerit*. Secara langsung judul tersebut menyatakan keluhan pedagang pasar akibat tidak adanya barang dagangan berupa minyak goreng. Diksi *Pedagang Pasar* menyatakan dan menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan (pasar) dan juga diperuntukkan sebagai Subjek fokus teks berita. Selanjutnya, dalam judul terdapat penggunaan metafora *menjerit* yang memiliki kesamaan unsur dengan *menyuarakan dengan lantang*. *Pedagang Pasar Menjerit* ini bermakna pedagang pasar menyuarakan keluhannya sebab ketiadaan stok *migor*.

Unit kedua, orientasi, bagian yang digunakan sebagai pengenalan inti peristiwa yang diberitakan. Dalam hal ini, inti peristiwanya adalah keluhan pedagang pasar sebab tidak adanya stok minyak goreng yang dapat dijual. Orientasi dalam teks berita ini yaitu *Pedagang minyak goreng di Pasar Kramat Jati mengaku sudah seminggu minyak goreng di warungnya kosong*. Hal ini menginisiasikan adanya narasumber yang mewakili subjek pedagang pasar juga yang menyatakan keluhan kondisi di lapangan.

Unit ketiga, *sequence of events* atau urutan kejadian dalam teks berita ini didasarkan pada tuturan langsung narasumber yang berprofesi sebagai pedagang pasar Kramat Jati, Jakarta Timur, bernama Wati yang mewakili beberapa pedagang pasar lainnya. Urutan kejadian teks berita diawali dengan *Salah satu pedagang bernama Wati mengatakan, hal tersebut dikarenakan agen ditempatnya berbelanja minyak juga kosong*. Diksi *salah satu* menunjukkan bahwa subjeknya tidak hanya satu dengan keluhan dan permasalahan yang sama, pilihan konjungsi sebab akibat *dikarenakan* menunjukkan secara spesifik alasan stok minyak goreng di pasar Kramat Jati kosong. Diksi *agen* ini menunjukkan bahwa satu agen dapat terdiri dari beberapa pedagang pasar yang menggantungkannya untuk mengambil barang jualan. Hal ini yang berguna untuk memperkuat argumen bahwa pendapat Wati ini mewakili beberapa pedagang pasar. Selanjutnya, melalui tuturan langsung Wati memaparkan beberapa kejadian:

1. "*Tidak ada pemerintah kesini, sudah ada kali seminggu (minyak kosong), orang datang kesini nyari minyak, biasanya kita paling banyak minyaknya, tapi kita tidak ada juga,*" ujarnya kepada MNC Portal Indonesia, Jakarta, Kamis (10/2/2022).
2. "*Kalau orang beli minyak biasanya ada terus, jarang kosong karena kita nyiapin, tapi sekarang karena di sananya tidak ada, ya kita juga tidak ada, di agennya juga tidak punya,*" katanya.
3. "*Pokoknya dikasih harga murah ya kita jual murah juga, tapi dapatnya sedikit, tapi namanya orang yang nyari banyak ya cepet habis, ini sudah seminggu tidak ada minyak, orang pada kalang kabut mencari minyak,*" bebernya.
4. "*Harapannya harganya murah, stabil dan barangnya banyak, udah enak,*" pintanya.

Sequence of events dalam teks berita tersebut dimulai dengan tidak adanya pasokan minyak goreng di agen, sehingga pedagang pasar tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Dari segi harga, *migor* dengan harga sesuai ketentuan pemerintah sampai *migor* dengan harga tinggi juga kosong. Permasalahannya, tidak adanya barang, bukan lagi mengenai persoalan kenaikan harga atau *migor* dengan harga tinggi. Dalam waktu yang sama juga ditetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk minyak goreng justru membuat pedagang pasar sulit mendapatkan barang dari para agen. Melalui Permendag pemerintah menetapkan harga eceran tertinggi

untuk *migor* curah Rp11.500, *migor* kemasan Rp13.500 dan *migor* kemasan premium Rp14.000 per liter.

Unit wacana terakhir, penutup, berfungsi untuk mengakhiri penyampaian informasi terhadap peristiwa yang diberitakan. Teks berita tersebut ditutup dengan penyampaian harapan pedagang pasar dalam menyikapi kelangkaan *migor*. Harapan yang disampaikan oleh pedagang pasar yakni *migor* tersedia di agen sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Terkait dengan harga, pedagang pasar berharap harganya bisa stabil dan murah. Penutup teks berita tersebut dapat di simak melalui tuturan langsung narasumber "*Harapannya harganya murah, stabil dan barangnya banyak, udah enak,*" pintanya. Diksi *murah dan stabil* digunakan untuk mengisyaratkan tidak adanya kenaikan harga *migor*. Sedangkan diksi *barangnya banyak, udah enak* merujuk ada ketersediaan stok barang dan kemudahan akses untuk mendapatkan barang sehingga dapat dengan efektif memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen.

Tema Teks Berita

Dari hasil penelusuran Peneliti di media daring Okezone.com, ditemukan ada 15 teks berita terkait dengan permasalahan kelangkaan minyak goreng di Indonesia. Masing-masing diunggah pada: 3 teks berita pada Februari, 7 teks berita pada Maret, dan 5 teks berita pada bulan April. Pengambilan data teks berita tersebut didasarkan pada polemik kelangkaan *migor* hingga ditemukan penyebab kelangkaan *migor*. Data teks berita seluruhnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

- Kesulitan Masyarakat Mendapatkan *Migor*

Teks berita yang diunggah bulan Februari sebagian besar bertema kesulitan masyarakat dalam mendapatkan minyak goreng. Adanya bantahan dari pihak Mendag dengan mengadakan ekspor besar-besaran minyak goreng, padahal masyarakat sulit mendapatkan barang di pasar. Hal ini dinyatakan dan dipastikan oleh Kementerian Perdagangan (Kemendag) dan Domestic Market Obligation (DMO) juga Domestic Price Obligation untuk ekspor minyak goreng aman. Ekspor tetap dilakukan karena harga minyak di luar negeri sedang *bagus*. Sedang kondisi lapangan, pedagang pasar hingga Ibu Rumah Tangga banyak mengeluhkan kesulitan mendapatkan *migor*.

- Dugaan Kelangkaan *Migor* dan Berbagai Alasan yang Melatarbelakanginya

Berbagai dugaan yang disangkakan sebab *migor* bak hilang di telan bumi ini diungkapkan oleh Wakasatgas Pangan Polri, Brigjen Whisnu Hermawan "*Penyebab kekosongan stok, dikarenakan terlambatnya pengiriman minyak goreng dari distributor,*" kata Whisnu kepada wartawan, Jakarta, Senin (7/2/2022).

Sorotan Mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti. Susi menilai, komoditi yang disubsidi pemerintah biasanya sulit diakses masyarakat.

"Hampir semua jenis komoditi yang disubsidi biasanya sulit diakses masyarakat kecenderungan pasti akan diambil atau dikuasai oleh produsen, pedagang dan rantai logistiknya," ujar Susi dalam akun Twitter, Selasa (8/2/2022). Ketua Umum Aprindo Roy Nicholas Mandey menjelaskan, kelangkaan minyak goreng disebabkan karena pasokan minyak goreng dari produsen dan distributor belum sepenuhnya optimal. Selain itu, menurutnya, animo masyarakat membeli minyak goreng karena harga yang terjangkau, juga menjadi faktor minyak goreng di ritel habis stok. "*Bagaimana mungkin dan tidak masuk di akal sehat, ketika saat ini kita sendiri masih belum terpenuhi pasokan berdasar purchasing order (PO) kepada distributor minyak goreng kepada gerai gerai kami dan selalu langsung habis di beli oleh konsumen dalam waktu 2-3 jam sejak gerai dibuka, dengan demikian dari mana lagi stok nya untuk menjual ke pasar rakyat*" ujar Roy dalam keterangan resmi yang diterima MNC Portal Indonesia, Jumat (11/2/2022).

- Komplikasi Polemik Harga *Migor* dan Ketersediaanya

Komplikasi polemik kenaikan harga dan penyesuaian HET berbanding terbalik dengan kondisi di lapangan. Mendag mengklaim, melimpahnya stok *migor* dengan kenaikan harga tertentu. Kebijakan HET ini ditetapkan berbarengan dengan adanya peraturan pemasangan spanduk harga yang digunakan untuk memantau harga yang beredar di pasaran sesuai dengan kebijakan pemerintah. Berangkat dari judul berita yang diunggah pada Rabu 09 Maret 2022 09:07 WIB dengan judul "Curang Jual Minyak Goreng Tak Sesuai HET, 10.000 Toko Online 'Ditendang'", oleh karena itu, Mendag Lutfi menegaskan untuk para penjual minyak goreng yang masih menjual dengan harga yang di atas HET bakal diproses hukum. "*Minyak pemerintah yang harus di jual sesuai dengan ketentuan pemerintah, yang melawan itu akan saya bawa dan saya akan tindak secara tegas, dan ini akan berjalan mulai hari ini,*" tegasnya. Mendag Lutfi berencana akan memberikan spanduk kepada pedagang pasar tersebut yang bertuliskan harga minyak goreng curah Rp11.500/liter atau Rp12.800/kg. "*Saya akan beri pedagang di sini spanduk yang ada keterangan harga HET supaya tidak lagi menjual di atas HET. Jadi masyarakat bisa memperoleh harga murah,*" bebernya.

- Titik Puncak Permasalahan Kelangkaan Migor

Hasil penelusuran Mendag di lapangan ditemukan bahwa stok *migor* melimpah meskipun ada kenaikan harga. Selanjutnya, Mendag menduga adanya oknum-oknum yang memperlakukan *migor* dan melakukan penyelundupan ke luar negeri. Dengan membeli minyak goreng dengan harga pemerintah namun dijual dengan harga internasional. "Jadi barangnya ini melimpah sebenarnya, nah sekarang kan kita tanya barangnya ini dimana. Jadi ada dua kemungkinan adalah bocor untuk industri dengan harga tidak sesuai dengan pemerintah, kedua ini ada penyelundupan. Dan ini akan saya tindak keduanya menurut hukum," kata Mendag saat melakukan kunjungan ke Pasar Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Rabu (9/3/2022). Ketidaksiharian kondisi di pasar dan hasil penelusuran Mendag menjadi titik puncak permasalahan, di mana masyarakat masih merasa kesulitan mendapat *migor*. Bertumpu pada hasil sidak dan operasi pasar yang dilakukan oleh Mendag dan Polisi, bakal diumumkan tersangka kelangkaan *migor*. Rentang waktu satu minggu, Mendag belum juga mengumumkan tersangka kelangkaan *migor*. Dalam waktu yang sama Mendag diberitakan *mangkir* menghadapi DPR sebanyak dua kali.

- Permasalahan Migor Diambil Alih oleh Presiden

Persoalan minyak goreng telah diambil alih oleh Presiden Jokowi. Pasalnya, masyarakat hingga saat ini masih kesulitan mendapatkan minyak goreng dengan harga normal di pasaran, meski pemerintah telah berupaya melakukan intervensi. "*Kita minta, kan kita sama-sama tadi dibilang rakyat menjerit. Tapi Menteri Perdagangannya begitu (tidak datang saat diundang ke DPR). Ini mau panjang atau pendek,*" kata Wakil Ketua DPR Sufmi Dasco Ahmad di Kompleks Parlemen Senayan Jakarta, Rabu (16/3/2022). Judul teks berita Kamis 17 Maret 2022 17:59 WIB merepresentasikan sikap DPR menyelesaikan permasalahan *migor* ini sehingga muncul teks berita dengan judul "Keras! Anggota DPR Sebut Kemendag 'Macan Ompong', Mendag Dinilai Tak Kompeten Tangani Minyak Goreng". Salah satu Anggota Komisi VI DPR RI, Mufti Anam dalam rapat kerja di Gedung DPR RI, menyatakan "*Kami lihat Kementerian Perdagangan ini seperti macan ompong, tidak ada harga dirinya bukan hanya dimata rakyat tapi dimata produsen minyak goreng*", "*Kami melihat Kementerian perdagangan gagal dalam memproteksi rakyat kita dari persoalan komoditas salah satunya minyak goreng. Maka harapan kami pak Menteri bisa menjadi pelajaran berharga agar kedepan tidak terjadi hal seperti ini lagi*" Kamis (17/3/2022). Tak hanya itu ungkapan yang dilontarkan Anam dihadapan Mendag Lutfi. Dia juga menyebut bahwa Mendag sudah menyusahkan Presiden Joko Widodo di tengah banyaknya hal yang dipikirkan. "*Pak Menteri tahu gak, jadi Menteri itu gunanya bantu presiden. Bukan justru dengan situasi ini merepotkan presiden sampai kemarin beliau turun tangan menyelesaikan persoalan ini*"

- Penetapan Penyebab Kelangkaan dan Tersangka yang Terlibat

Dirjen Kemendag Indrasari Wisnu Wardhana ditetapkan sebagai tersangka kasus penyelewengan minyak goreng oleh Kejaksaan Agung (Kejagung). Hal ini mengejutkan masyarakat, tak terkecuali pedagang pasar. Diketahui bersama, pedagang pasar merupakan salah satu pihak yang dirugikan dari polemik minyak goreng. Pasalnya, komoditas pangan satu ini menjadi sulit di cari padahal Indonesia sendiri penghasil kelapa sawit. Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (DPP APPSI) Sudaryono saat dihubungi media mengatakan "Saya kaget dan nggak nyangka. Kelangkaan dan mahal nya harga minyak goreng merupakan hal yang cukup ironi. Karena kami pun heran ketika Harga Eceran Tertinggi (HET) dicabut, minyak goreng berlimpah ruah. Sementara sebelum-sebelumnya pedagang sulit mencarinya," Rabu (20/4/2022).

Gramatika Teks Berita

Gramatika dalam analisis teks berita ini difokuskan pada penggunaan modalitas, kalimat positif negatif, kosakata dan metafora yang digunakan dalam teks berita yang dihasilkan baik oleh media maupun partisipan narasumber atau pelibat wacana. Penggunaannya masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

Modalitas merupakan penilaian penutur, suka atau tidak suka, menolak atau menerima, setuju atau tidak setuju (atau netral), yang di dalamnya mengandung ideologi (gagasan, pendapat, ide, keyakinan) dari penutur. Hal ini menunjukkan posisi keberpihakan penutur.

- **Modalitas bermakna ‘akan’ atau ‘tidak akan’**

- 1) "Ekspor lancar, yang kemarin itu kan masih terjadi banyak kebingungan saya memastikan pada pagi hari ini, di pasar Kramat Jati dan saya **akan** pergi ke pabrik dan berbincang dengan pemilik pabrik untuk memastikan bahwa itu berjalan baik ke pabrik dan **akan** terus kami evaluasi," kata Lutfi saat ditemui, Jakarta, Minggu (6/2/2022).
- 2) "Ini saya kira kewajiban yang harus dipatuhi oleh eksportir untuk memasok ke dalam negeri. Jadi pada dasarnya 20 persen dari yang **akan** diekspor harus dipastikan dulu pasokannya ke dalam negeri dan ini sudah mulai berjalan," beber Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Oke Nurwan Selasa (8/2/2022).
- 3) "**Akan** ada penumpukan, penyelundupan itu **akan** banyak; karena untuk keuntungan, pengusaha **akan** mencari keuntungan yang lebih besar. Jadi selama pemerintah tidak menguasai distribusinya ini kondisinya **akan** terus terjadi," pungkas Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Piter Abdullah, 11/2/2022).
- 4) "Minyak pemerintah yang harus di jual sesuai dengan ketentuan pemerintah, yang melawan itu **akan** saya bawa dan saya **akan** tindak secara tegas, dan ini akan berjalan mulai hari ini," tegas Lutfhi saat melakukan kunjungan pasar di Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Rabu (9/3/2022).
- 5) "Saya **akan** beri pedagang di sini spanduk yang ada keterangan harga HET supaya tidak lagi menjual di atas HET. Jadi masyarakat bisa memperoleh harga murah," beber Mendag.
- 6) "Hasil pantauan di PT BKP hari ini menunjukkan produksi minyak goreng yang melimpah. Kami juga **akan** terus memantau produksi minyak goreng di pabrik-pabrik lainnya untuk memastikan ketersediaan minyak goreng sehingga masyarakat dapat membeli sesuai kebutuhan sehari-hari," jelas Mendag Lutfi, Senin (14/3/2022).
- 7) "Ini **akan** terus kita dalam bersama kepolisian, kita **akan** datang, kita **akan** tertibkan dan kita **akan** sikat bersama," urai Mendag Lutfi dalam kunjungannya, Selasa (15/3/2022).

- 8) Kapolres hanya memberikan sanksi teguran, namun berjanji bila di kemudian hari masih terdapat stok atau minyak yang masih menumpuk, jajarannya **tidak akan** segan untuk menindak tegas sesuai aturan. (15/3/2022)
- 9) "Dalam sidang paripurna ini saya sampaikan apabila dalam undangan yang ketiga masih ada alasan, maka DPR **akan** menggunakan aturan dan kewenangan yang ada untuk memanggil paksa Menteri Perdagangan di DPR," ujar Dasco dalam rapat paripurna Masa Sidang IV, Selasa (15/3/2022).
- 10) "Harga minyak goreng kemasan akan disesuaikan dengan harga keekonomian," ujar Airlangga (17/3/2022).
- 11) Pemerintah juga menetapkan harga minyak goreng curah di masyarakat sebesar Rp14.000,00/liter. Kemudian, Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) **akan** memberikan subsidi, agar masyarakat mendapatkan minyak goreng curah dengan harga Rp14.000,00/liter (17/3/2022).
- 12) "Pada kesempatan pertama lewat Kementerian Perindustrian akan memastikan bahwa tidak ada lagi minyak yang bisa keluar bukan semestinya. Jadi minyak itu **akan** datang ke pabrik, dan pabrik memastikan distribusinya sampai ke pasar, kemudian **akan** disubsidi supaya harganya Rp14.000 per liter atau setara Rp15.500 per kg," tandasnya.
- 13) Kejaksaan Tinggi (Kejati) DKI Jakarta menemukan satu unit kontainer berisi minyak goreng yang **akan** diekspor ke Hong Kong.

• **Modalitas bermakna ‘boleh’ atau ‘tidak boleh’**

- 1) Mendag menjelaskan, ketersediaan minyak goreng cukup banyak namun ada dugaan beberapa oknum yang menimbun, lalu dijual ke luar negeri dengan harga minyak dunia. "Pokoknya kita lagi mencoba, harga internasional **boleh** setinggi mungkin, harga nasional tetap terjangkau dan tersedia," pungkasnya.
- 2) "Kemarin itu sales distributor ke sini. Nawarin minyak goreng murah. Tapi mereka bilang pembelian ke warung-warung dibatasi. Satu warung cuma **boleh** beli satu karton yang ukuran 1 liter sama satu karton ukuran 2 liter," ujar Rori saat ditemui MNC Portal Indonesia di warung miliknya, Bekasi, Senin (7/2/2022).
- 3) "Ini suppliernya datang langsung, minyak goreng curah dijual dengan harga Rp 10.500/liter, dan dijual ke masyarakat **tidak boleh** lebih dari HET Rp 11.500/liter," kata dia.
- 4) "Tentunya praktik semacam ini **tidak boleh** terjadi karena semakin memberatkan masyarakat. Masalah kelangkaan minyak goreng ini sudah serius, harus segera ditemukan solusinya agar stok di pasar dan harganya kembali normal," ujar Puan.
- 5) "Kalau harga minyak goreng dibuka mengikuti harga pasar seperti sekarang, biaya hidup masyarakat akan tambah meningkat. Hal ini **tidak boleh** terjadi. Kami Partai Perindo akan berjuang supaya masyarakat tidak terbebani dan harga minyak goreng terkendali," pungkas Yerry.
- 6) Mendag juga sempat menemui salah satu pembeli minyak goreng di ritel tersebut. "**Boleh** beli dua sekarang, beli tiga juga **boleh** bu," kata Mendag.

Ideologi, modalitas, dan kalimat positif/negatif pada data di atas merepresentasikan bukti secara tekstual bahwa penggunaan modalitas menjadi salah satu sarana untuk membangun ideologi karena menunjukkan penilaian subjektif pemroduksian teks berita dalam menggambarkan sebuah kejadian. Berdasarkan lima belas data teks berita yang menjadi kajian penelitian ini, pemroduksian teks terdiri atas tiga pihak/kubu utama, yakni; kubu masyarakat, kubu pemerintah, dan kubu Lembaga nonpemerintahan. Ideologi yang dibangun melalui penggunaan modalitas dan kalimat positif/negative oleh ketiga kubu utama tersebut sebagai berikut.

a) Kubu Masyarakat

- JAKARTA – Stok minyak goreng murah di toko ritel modern masih langka. Masyarakat **harus** berebut untuk mendapatkan harga minyak goreng murah Rp14.000 (8/2/2022).
- Menurut Kiki (IRT), selama sepekan terakhir ini ibu-ibu kesulitan mencari minyak goreng dan walaupun ada pihak distributor yang menjual sangat terbatas serta harus antre berjam-jam baru bisa mendapatkan 1-2 liter (10/3/2022).
- Ia mencontohkan warga di Kelurahan Wundudopi, Kecamatan Baruga, Kendari, misalnya, pada hari Selasa (8/3) dan Rabu (9/3) antre di sebuah gudang milik distributor minyak goreng untuk mendapatkan dua liter minyak goreng dalam kemasan merek tertentu, dengan syarat **harus** menyetor kartu identitas diri (KTP) sehari sebelum mendapatkan minyak goreng.
- Syarat-syarat tertentu yang dimaksud seperti minyak goreng bisa dibeli jika pelanggan melakukan transaksi belanja dengan nominal tertentu, atau syarat minyak goreng bisa dibeli **harus** dengan produk lainnya.

b) Kubu Pemerintah

- "Kita mengetuk hati pihak swasta juga harus memiliki komitmen untuk membanjiri pasar dalam negeri," ujar Erick Thohir.
- "Persoalan minyak goreng yang berkepanjangan bisa menyebabkan masalah baru yaitu kegaduhan akibat langkanya stok di pasaran. Ini **harus** segera diatasi karena berpengaruh terhadap ketertiban umum yang bisa berdampak luas," kata Puan, Kamis (10/3/2022).
- "Saya bukannya tidak mau hadir. Karena undangan yang pertama itu undangannya sangat mendesak, (waktunya) dekat sekali dengan yang saya kerjakan, mesti ke luar kota mengecek keteraediaan minyak goreng, dan kalau undangan yang kedua itu, saya **harus** menghadiri ratas yang diikuti oleh rapat-rapat koordinasi untuk memastikan bahwa minyak goreng akan tersedia di masyarakat," jelas Mendag saat ditanyai awak media di Pasar Senen, Kamis (17/3/2022).
- Roy mengatakan, tidak ada urgensi atau kepentingan mengapa ritel modern **harus** menahan stok minyak goreng di gudang. Lantaran, gudang peritel sangat terbatas karena berisikan berbagai macam barang. (11/2/2022).
- "Minyak pemerintah yang **harus** di jual sesuai dengan ketentuan pemerintah, yang melawan itu akan saya bawa dan saya akan tindak secara tegas, dan ini akan berjalan mulai hari ini," tegas Mendag.
- "Dan juga kemarin sudah ada statement dari Kapolri yang kita apresiasi. Bahwa Kapolri kemudian menjamin dan memerintahkan kepada setiap Kapolda supaya minyak goreng di setiap daerah **harus** ada," ujar Dasco.
- "Ini saya kira kewajiban yang **harus** dipatuhi oleh eksportir untuk memasok ke dalam negeri. Jadi pada dasarnya 20 persen dari yang akan diekspor harus dipastikan dulu pasokannya ke dalam negeri dan ini sudah mulai berjalan," beber Oke (8/2/2022).
- "Tindak juga para spekulasi yang menimbun dan mempermainkan harga minyak goreng. Pihak-pihak yang memainkan kepentingan rakyat **harus** mendapat ganjaran setimpal," sebut Puan.

c) Kubu Lembaga nonpemerintahan

- Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Piter Abdullah mengatakan untuk mengatasi kelangkaan minyak murah, pemerintah **harus** mampu menguasai jalur distribusi untuk memastikan kebijakan yang dibuat bisa berjalan di lapangan.
- "Nah ini sebenarnya yang **harus** diselesaikan, di lapangan memang kebijakan ini belum efektif sama sekali untuk meredam gejolak harga minyak goreng," jelas Piter.

- "Sekarang solusinya bukan sekedar tambah pasokan minyak goreng lewat DMO 30 persen tapi harus usut tuntas pemain produsen maupun distributor yang sengaja tahan minyak goreng," kata Bhima kepada MNC Portal Indonesia, Senin (14/3/2022).

Dari sejumlah cuplikan data di atas, dapat diidentifikasi berdasarkan penggunaan modalitas *harus* yang merepresentasikan pihak yang memiliki *power* atau tingkat kekuasaan tinggi. Kubu dengan penggunaan modalitas *harus* yang paling tinggi adalah kubu pemerintah, hal yang mendukung temuan ini adalah pemerintah memiliki andil dan kekuasaan untuk menentukan kebijakan yang mengupayakan polemik kelangkaan *migor* ini. Subjek yang paling mengerucut dalam kubu pemerintah yakni pihak Kementerian Perdagangan yang mengatasi langsung permasalahan ini. Akibatnya, pihak lain yang berkontribusi untuk mengkritisi sikap dan upaya kebijakan yang digunakan oleh Kementerian Perdagangan memiliki andil yang sama untuk memberikan kritik dan saran bagaimana kebijakan itu berjalan dengan baik atau tidak. Beberapa pihak lembaga pemerintahan maupun nonpemerintahan, turut serta mengupayakan kebutuhan masyarakat Indonesia terpenuhi tanpa mengurangi stabilitasi ekspor di Indonesia.

Misalkan contoh data "Minyak pemerintah yang **harus** di jual sesuai dengan ketentuan pemerintah, **yang melawan itu akan saya bawa dan saya akan tindak secara tegas**, dan **ini akan berjalan mulai hari ini**," tegas Mendag. Tuturan tersebut memiliki maksud ketidaksantunan berbahasa dengan melibatkan *power* yang dimiliki sebagai Menteri yang memberikan kewajiban untuk menjual *migor* sesuai dengan harga yang sudah ditetapkan pemerintah, kemudian tuturan selanjutnya mengakomodasi sebab berupa sanksi yang akan didapatkan apabila melanggar dengan kalimat ancaman "...yang melawan itu akan **saya bawa dan saya akan tindak secara tegas**,...". Pemakaian tingkat kekuasaan juga berada dalam tuturan penentuan waktu dimulainya kebijakan tersebut "dan **ini akan berjalan mulai hari ini**." Hal ini dimaksudkan untuk membuat *penjual nakal* yang memainkan harga *migor* merasa takut dan meminimalisir adanya pelanggaran seperti yang sebelum-sebelumnya ditemukan di lapangan.

- a. **Kosakata Khas** yang ditemukan dalam sumber data penelitian ini yakni *Domestic Market Obligation* (DMO), *Domestic Price Obligation* (DPO), *Harga Eceran Tertinggi* (HET), distributor, komoditi, konsumen, *purchasing order* (PO), rantai logistik, ekspor, pabrik, ritel, evaluasi, dan lain-lain.
- b. **Metafora**

Temuan penggunaan metafora dalam pemberitaan kelangkaan minyak goreng berikut ini. Terkait dengan penggunaan metafora dari segi judul maupun isi teks berita.

Judul:

- (a) Stok Minyak Goreng Kosong, Pedagang Pasar **Menjerit!** (10/2/2022)
- (b) Minyak Goreng Langka di Jatim, Mendag Diminta **Turun Tangan** (6/2/2022)
- (c) Tegas! Mendag Bakal **Seret** Penjual Minyak Goreng Tak Sesuai HET ke Polisi (9/3/2022)
- (d) Kewajiban Sawit untuk Dalam Negeri **Makan Korban**, 350 Karyawan Pabrik Kena PHK (12/3/2022)
- (e) Keras! Anggota DPR Sebut Kemendag '**Macan Ompong**', Mendag Dinilai Tak Kompeten Tangani Minyak Goreng (17/3/2022)
- (f) Serikat Buruh: **Jangan Bunuh Kami dengan Minyak Goreng Curah** (23/3/2022)
- (g) **Sentil Menteri** Tak Berikan Pernyataan saat Minyak Goreng dan BBM Naik, Jokowi: Ada empati Gitu Loh! (6/4/2022)
- (h) Mengulas **Jalan Panjang** Polemik Minyak Goreng PO hingga Presiden Jokowi Larang Ekspor (23/4/2022)

- (i)) Respons DPR soal Jokowi Larang Ekspor Minyak Goreng: Semoga Pasokan dalam Negeri **Banjir** (23/4/2022)
- (j) **RI Raja Sawit**, Kenapa Harga Minyak Goreng Mahal? (30/4/2022)
- (k) RI Larang Ekspor, Harga CPO Bakal **Meroket**? (29/4/2022)
- (l) Ekspor Minyak Goreng dan CPO Dilarang, Bea Cukai Siap **Pasang Mata** untuk Awasi (29/4/2022)

Isi berita:

- (a) "Saya ingin menyampaikan minyak goreng di Jawa Timur kebutuhan per bulannya 59 ribu ton, produksi minyak goreng di Jawa Timur 62 ribu ton per bulan. Jadi seandainya **rantai pasokannya** lancar itu masih surplus 3.000 ton," ucap Khofifah saat melakukan **operasi pasar** minyak goreng di UPT Bapenda Kabupaten Malang, pada Sabtu (5/2/2022).
- (b) Para ibu sebaiknya perlu tahu jam buka ritel modern . Hal ini penting karena bisa menjadi **jalan ninja** untuk memperoleh minyak goreng lebih awal dibandingkan pembeli lainnya.
- (c) "Belum datang-datang barangnya. Waktu itu sempet datang tapi langsung **diserbu** sama ibu-ibu yang sudah nunggu di luar," kata pegawai Alfamidi, Riska saat ditemui di lokasi.
- (d) Meroketnya harga itu pun turut berpengaruh pada kenaikan harga minyak sawit sebagai bahan baku minyak goreng.
- (e) "Kalau arahan minyak goreng satu harga ke Rp14.000, terus ke Rp11.500, arahan itu sangat jelas di **telinga konsumen**, tapi arahan itu justru jadi polemik sekarang di tengah masyarakat karena stoknya tidak ada," ujar Gunawan.
- (f) Lanjut Oke, Kementerian Perdagangan (Kemendag) tengah dalam proses **mengguyurkan** minyak goreng sampai ke wilayah Timur Indonesia.
- (g) "Jadi barangnya ini melimpah sebenarnya, nah sekarang kan kita tanya barangnya ini dimana. Jadi ada dua kemungkinan adalah **bocor** untuk industri dengan harga tidak sesuai dengan pemerintah, kedua ini ada penyelundupan. Dan ini akan saya tindak keduanya menurut hukum," katanya.
- (h) "Bagi kami pedagang kan yang penting distribusi merata. Begitu kita dapat sumber barang yang murah kita jual murah, kalau dapat sumber barang mahal ya kita jual mahal. Kalau dijualnya murah ya **kantong jebol**," ujar Mujiburrohman.
- (i) Kewajiban pasok dalam negeri atau domestic market obligation (DMO) dibarengi dengan penetapan harga atau domestic price obligation (DPO) minyaksawit **memakan korban**.

Melalui penggunaan metafora tersebut, pihak-pihak terkait ingin mengekspresikan maksud secara lebih spesifik, mengkonstruksi julukan/*identity marker* untuk pihak lain, mengancam atau menyerang pihak lain, dan menegaskan maksud. Misalnya penggunaan metafora pada data "Belum datang-datang barangnya. Waktu itu sempet datang tapi langsung **diserbu** sama ibu-ibu yang sudah nunggu di luar," kata pegawai Alfamidi, Riska saat ditemui di lokasi. Metafora **diserbu** mengekspresikan maksud secara lebih spesifik. Diksi **diserbu** ini mengisyaratkan jika Subjek terkait tidak hanya melibatkan satu orang, melainkan banyak orang. Diksi ini juga merepresentasikan maksud memasuki dengan beramai-ramai dengan maksud melawan. Diksi ini lebih spesifik daripada *mendatangi*, *membeli*, dan lebih jauh lagi dengan *mengantrre*.

Fungsi metafora kedua, mengkontruksi julukan/*identity marker* terdapat dalam data "Keras! Anggota DPR Sebut Kemendag 'Macan Omping', Mendag Dinilai Tak Kompeten Tangani Minyak Goreng" (17/3/2022) dan "RI Raja Sawit, Kenapa Harga Minyak Goreng Mahal?" (30/4/2022). Kedua data ini mengisyaratkan adanya penggunaan metafora sebagai julukan

tertentu. **Macan Ompong** disebutkan untuk julukan Mendag yang *mangkir* dari panggilan DPR dalam kaitannya polemik kelangkaan minyak goreng. Konsep *macan ompong* sendiri berkaitan dengan sesuatu yang galak dan buas yang seharusnya siap untuk menerkam sesuatu dengan gigi-giginya, tetapi konsep *ompong* berkebalikan. Demikian *macan ompong* ini digunakan untuk menyebut sikap Mendag yang dilakukan oleh Anam dalam rapat kerja di Gedung DPR RI (17/3/2022). Demikian pula dengan penggunaan metafora *RI Raja Sawit* konsep *raja* memiliki kesamaan dengan yang memiliki kekuasaan penuh dan kekayaan yang melimpah ruah. *Raja sawit* di sini dimaksudkan untuk menyebutkan bahwa Republik Indonesia memiliki komoditi sawit yang melimpah dan lebih banyak dari negara lainnya.

Fungsi metafora yang lain yakni mengancam atau menyerang pihak lain. Penggunaan metafora dengan tujuan ini terkait erat dengan mengakomodir sebab akibat apabila melakukan sesuatu yang bertentangan dengan maksud pihak yang lebih memiliki *power*. Penggunaan metafora jenis ini juga bisa menimbulkan efek ketakutan pihak lain. Berikut data yang merepresentasikannya. "Tegas! Mendag Bakal **Seret** Penjual Minyak Goreng Tak Sesuai HET ke Polisi" (9/3/2022) dalam data di atas penggunaan metafora *seret* menginisiasi perbuatan yang dilakukan atas dasar pengingkaran atau pertentangan sikap yang dilakukan. Diksi *seret* lebih menjurus pada sikap menarik sesuatu secara paksa (dengan kondisi di tanah).

Terakhir, penggunaan metafora dalam temuan penelitian ini digunakan untuk menegaskan maksud. Data yang menggambarkan penggunaan metafora ini yaitu "Saya ingin menyampaikan minyak goreng di Jawa Timur kebutuhan per bulannya 59 ribu ton, produksi minyak goreng di Jawa Timur 62 ribu ton per bulan. Jadi seandainya **rantai pasokannya** lancar itu masih surplus 3.000 ton," ucap Khofifah saat melakukan **operasi pasar** minyak goreng di UPT Bapenda Kabupaten Malang, pada Sabtu (5/2/2022). Diksi *rantai pasokan* digunakan dengan upaya pembaca memahami maksud adanya rantai pasokan barang yang berawal dari produsen-distributor-agen-pedagang-konsumen.

Interpretasi

Interpretasi merupakan praktik wacana yakni analisis relasi antara teks dan praktik wacana dengan melihat teks sebagai sebuah proses produksi. Interpretasi dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber interpretasi dan berbagai prinsip penafsiran (Sumarlam, 2013) sehingga dapat menghasilkan suatu penafsiran yang akurat (tingkat kebenaran tinggi). Selain itu, peneliti juga dapat melakukan kajian intertekstualitas (Fairclough, 1992, 1995) yaitu mengkaji hubungan antara teks berita yang satu dan teks berita lainnya yang mengikutsertakan konteks yang melatarbelakangi lahirnya sebuah teks.

Setelah menganalisis teks berita dan menginterpretasikan teks secara intertekstualitas, selanjutnya Fairclough (1989) menyatakan penganalisis sampai pada simpulan untuk menginterpretasikan wacana yang dibangun oleh teks tersebut. Penafsiran yang dilakukan meliputi empat dimensi: (i) apa yang terjadi (*what's going on*), (ii) siapa yang terlibat (*who's involved*), (iii) hubungan apa dengan isu yang diangkat (*what relationships are at issue*), dan (iv) apa peran bahasa (*what's the role of language*). Hasil interpretasi teks berita dapat dipaparkan sebagai berikut

- 1) *What's going on (apa yang terjadi)*. Kelangkaan minyak goreng di Indonesia. Fenomena pemberitaan kelangkaan minyak goreng di Indonesia ini menjadi menarik sebab dapat dilihat dari segi kebahasaan yang mencerminkan pemikiran kubu masyarakat, pemerintah, maupun lembaga nonpemerintah.
- 2) *Who's involved (siapa yang terlibat)*. Masyarakat sebagai distributor/agen minyak goreng, masyarakat sebagai pedagang minyak goreng, masyarakat sebagai produsen minyak goreng, masyarakat sebagai konsumen minyak goreng, Pemerintah (khususnya Kementerian Perdagangan, DPR, Presiden, Kepolisian), dan beberapa Lembaga nonpemerintah.

- 3) *What relationships are at issue (hubungan apa dengan isu yang diangkat)*. Media pemberitaan daring Okezone adalah salah satu media yang aktif merunut polemik kebijakan dan kelangkaan minyak goreng, sesuai dengan fungsinya selalu menyajikan informasi dalam berita aktual. Sejak kemunculan kasus kelangkaan *migor* ini media daring Okezone secara efektif memberitakan mengenai perkembangan kajadiannya secara kronologis.
- 4) *What's the role of language (apa peran bahasa)*. Penggunaan bahasa dari struktur teks, pemilihan diksi, pemanfaatan ungkapan metafora, dan lain-lain dalam teks berita sangat menentukan sikap dan opini pembaca. Apabila pihak tertentu diberitakan dengan kalimat negatif secara berkelanjutan, maka citra pihak tersebut di mata masyarakat juga terus akan negatif. Begitu pula sebaliknya.

Eksplanasi

Eksplanasi adalah analisis hubungan antara praktik wacana dan konteks sosial (analisis praktik sosio-kultural). Eksplanasi memiliki tujuan untuk mencari penjelasan atas hasil penafsiran pada tahap deskripsi dan interpretasi teks. Dalam tataran ini, Peneliti menjelaskan hubungan antara kecenderungan dalam teks, kompleksitas dalam praktik wacana, dan proses di dalam perubahan sosial. Selain itu, peneliti juga menjelaskan hasil penafsiran yang bertumpu pada kondisi sosio-kultural atas tiga bagian penting, yakni: *situasional* terkait dengan kondisi saat teks diproduksi, *institusional* pengaruh institusi organisasi terhadap teks yang diproduksi, dan *sosial* pengamatan hal-hal makro dalam masyarakat terkait dengan kepentingan ekonomi, politik, sosial, dan budaya di Indonesia. Berikut hasil eksplanasi penelitian ini.

Proses Perubahan Situasi

Terkait dengan perubahan situasi ini terhitung sebelum bulan Februari 2022 rantai pasokan minyak goreng di Indonesia masih berjalan normal. Hingga kesulitan menemukan minyak goreng yang dikeluhkan oleh masyarakat bermunculan. Beberapa elemen masyarakat turut mengeluhkan perubahan harga yang dilakukan oleh Kemendag tetapi minyak goreng masih sulit ditemukan. Ditambah, ketidaksesuaian kondisi hasil operasi dalam produsen minyak goreng yang dilakukan oleh Kemendag dan kenyataan di lapangan yang berbanding terbalik. Perjalanan panjang polemik kelangkaan minyak goreng ini tidak hanya menjadi fokus sorotan pemerintah, tetapi juga menjadi konsumsi publik secara menyeluruh dan dikhawatirkan akan mengganggu stabilitas yang lain. Situasi di pasar dan agen ritel sangat berubah sejak adanya kelangkaan minyak goreng, hal ini dibuktikan dengan adanya banyak antrean panjang dan proses berebut yang dilakukan oleh Ibu Rumah Tangga dalam beberapa titik. Menjadi pertimbangan lain, munculnya HET sesuai pemerintah justru dijadikan kesempatan emas bagi pedagang nakal yang menjual minyak goreng jauh di atas harga yang telah ditetapkan.

Proses Perubahan Institusi

Banyak pihak yang merasa memiliki kewajiban dan andil untuk menyuarakan keluhan rakyat dengan berbagai upaya, dari pemilik usaha, pedagang di warung, asosiasi pedagang pasar, Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE), Ketua umum APRINDO, Ketua Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, Asosiasi buruh, dan lain-lain. Selain itu pihak Kemendag selaku elemen pemerintah yang berfokus dalam perdagangan juga menjadi ranah yang paling banyak disoroti. Selain itu, Pihak Pemerintah, mulai dari Presiden, DPR, Kemendag, Kepolisian juga berkontribusi untuk mengawal dan menyelesaikan kasus kelangkaan minyak goreng ini.

Proses Perubahan Sosial

Menyangkut kebiasaan masyarakat yang ada, sebagian melakukan *panic buying* dengan asumsi untuk menyelamatkan stok kesediaan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dari segi konsumen, fenomena kelangkaan minyak goreng ini menjadi keterkejutan masyarakat. Sehingga ketiadaan barang menjadi permasalahan utama masyarakat sebagai konsumen. Dari segi masyarakat sebagai pedagang, terkait dengan ketiadaan barang dan kemunculan barang (apabila harga sudah naik). Hal ini menimbulkan sikap pedagang *berani* untuk membeli dengan harga tinggi asal tersedianya minyak goreng. Hal ini erat kaitannya dengan lingkup stabilitasi ekonomi.

Simpulan dan Saran

Artikel ini dilakukan untuk mengungkap ideologi yang dibangun oleh kubu pemerintah, masyarakat, dan lembaga nonpemerintah yang didasarkan pada teks berita mengenai kelangkaan minyak goreng media daring Okezone.com. Kajian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut.

Struktur teks berita mengenai pemberitaan kelangkaan minyak goreng ini terdiri dari empat unit wacana, yakni judul, orientasi, urutan kejadian atau *sequence of events*, dan penutup.

Penggunaan modalitas akan/tidak akan, boleh/tidak boleh, dan harus didasarkan pada power atau tingkat kekuasaan penutur. Penggunaan modalitas ini menghasilkan citra juga ideologi positif dan negatif pada masing-masing pihak, bergantung pada konteks kalimatnya.

Penggunaan metafora ditujukan untuk mengekspresikan maksud secara lebih spesifik, mengkonstruksi julukan atau *identity marker*, mengancam atau menyerang pihak lain, dan menegaskan maksud.

Teks berita mengenai kelangkaan minyak goreng yang sudah dideskripsikan perlu diinterpretasikan secara intertekstual untuk mencapai simpulan yang lebih efektif dan detail. Penafsiran yang telah dilakukan sebagai berikut: apa yang terjadi, siapa yang terlibat, hubungannya apa dengan isu yang diangkat, dan apa peran bahasa.

Terakhir, eksplanasi bertujuan menghasilkan penjelasan atau penafsiran tahap yang telah dilalui sebelumnya (tahap deskripsi dan interpretasi). Peneliti juga menjelaskan hasil penafsiran dengan mengaitkan dengan kondisi sosio-kultural dengan mempertimbangkan beberapa segi: pengaruh situasi, institusi dan sosial.

Daftar Pustaka

- Eriyanto. 2003. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LKiS.
- Fairclough, N. 1995. Discourse and Social Change. Cambridge: Malden: Polity Press.
- Fairclough, N. 2001. Language and Power. 2nd ed. London: Routledge.
- Fairclough, N.. 2003. Analysing Discourse: Textual Analysis for Social Research. London: Routledge.
- McCombs, Maxwell, and Salma I. Ghanem. (2001). The Convergence of Agenda Setting and Framing. In Framing Public Life, Perspectives on Media and Our Understanding of the Social World, edited by Stephen d. Reese, Oscar H Gandy, Jr, and August E. Grant, 67-82. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc
- Sumarlam. 2013. Teori dan Praktik Analisis Wacana. Surakarta: buku Katta.